

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022

The Influence of Gross Domestic Regional Product, Provincial Minimum Wage, and Human Development Index to Labor Absorption in Indonesia in 2016 - 2022

Fadilah Azzahra¹, Saparuddin Mukhtar², Dicky Iranto³

Universitas Negeri Jakarta

Email: fadilahazzhr@gmail.com

Abstract

Labor issues are a crucial issue that has not been resolved to date. The existence of a mismatch between the needs of companies and job seekers who want to get a job according to their abilities is the main problem of employment in Indonesia. This study aims to determine the effect of Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wage, and Human Development Index on Labor absorption in Indonesia in 2016 - 2022 using secondary data and multiple linear regression analysis of panel data with quantitative methods processed using Eviews 9 software. Total The samples used were 34 provinces in Indonesia and 196 observation units. The results showed that the Gross Regional Domestic Product variable had a positive and significant effect on Labor absorption in Indonesia in 2016 - 2022, the Provincial Minimum Wage variable had a negative and significant effect on Labor absorption in Indonesia in 2016 - 2022, the Human Development Index variable had a positive and significant impact on Labor Absorption in Indonesia in 2016 - 2022.

Keywords: GDRP, PMW, HDI, Labor Absorption.

Abstrak

Permasalahan ketenagakerjaan menjadi suatu masalah krusial yang masih belum dapat di selesaikan hingga saat ini. Adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan perusahaan dan para pencari kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya menjadi masalah utama dari penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022 menggunakan data sekunder dan regresi linear berganda analisis data panel dengan metode kuantitatif yang diolah menggunakan software Eviews 9. Jumlah sampel digunakan sebanyak 34 Provinsi di Indonesia serta 196 unit observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022, variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022, variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022.

Keywords: PDRB, UMP, IPM, Penyerapan Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk melihat kemajuan perekonomian sebuah negara dari waktu ke waktu. Seiring bertambahnya penduduk usia kerja di Indonesia maka semakin tinggi pula persaingan dalam dunia kerja bagi para pencari kerja maupun para pekerja yang mempertahankan

pekerjaannya. Menurut sebuah dokumen dikeluarkan oleh Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN DPR (2017) pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat membuka kesempatan kerja yang luas dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang rendah akan kurang menyerap tenaga kerja dan meningkatkan angka pengangguran.

Menurut Soleh (2016) pertumbuhan ekonomi Indonesia masih belum dapat mencapai pertumbuhan yang mapan dalam jangka panjang karena jumlah SDM yang terlalu banyak namun tidak diimbangi dengan keahlian, sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik tentang presentase pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui Produk Domestik Bruto di tahun 2016 sebesar 5,02%, tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%, tahun 2019 sebesar 5,02%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sampai -2,07%, tahun 2021 3,69%, dan tahun 2022 sebesar 5,31%. Berbagai permasalahan pertumbuhan ekonomi Indonesia telah terjadi diantaranya karena ketidakpastian ekonomi global, defisit transaksi berjalan, defisit neraca perdagangan, melambatnya pertumbuhan kredit, melambatnya investasi dalam negeri dan asing, melemahnya konsumsi masyarakat, dan wabah pandemi COVID-19 yang membuat kinerja perekonomian menurun (Sundusiyah et.al, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang baik akan terlaksana melalui bantuan para tenaga kerja yang handal dan berkualitas.

Upaya memajukan perekonomian suatu bangsa membutuhkan lebih banyak penyerapan tenaga kerja ke dalam kegiatan ekonomi. Indonesia diprediksi akan menjadi pasar yang potensial di ASEAN karena letaknya yang strategis, jumlah penduduknya yang banyak, dan tingkat konsumsinya tinggi, hal ini dapat menjadi peluang dan tantangan bagi penyerapan tenaga kerja, karena setelah itu diharapkan para tenaga kerja akan memperbesar tabungan dan investasinya yang tentunya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Falikhah (2017) distribusi penduduk Indonesia yang tidak merata menimbulkan kesenjangan antara pusat dengan daerah, oleh karena itu hal ini dapat dimanfaatkan dan perlu disiapkan dengan sebaik mungkin melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan mutu sumber daya manusia.

Terjadinya peningkatan pengangguran yang tinggi pada tahun 2020-2021 dipengaruhi oleh lahirnya kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang membuat para tenaga kerja harus dipekerjakan dari rumah atau WFH (work from home) dimana hal ini justru membuat produktivitas suatu perusahaan semakin menurun dan berakhir pada pemutusan hubungan kerja kepada para karyawan yang dianggap tidak dibutuhkan lagi tenaganya karena untuk memangkas pengeluaran perusahaan. Pemutusan hubungan kerja ini menjadi awal dari hilangnya mata pencaharian seorang karena mereka menjadi tidak memiliki penghasilan untuk

memenuhi kebutuhan sehari - hari, pada akhirnya berkurangnya angkatan kerja hanya akan menambah angka pengangguran (Muslim, 2020).

Adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan perusahaan dan para pencari kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya menjadi masalah utama dari penyerapan tenaga kerja di Indonesia, atau disebut dengan link and match. Penyebabnya karena lembaga penyelenggara pendidikan yang kurang memperhatikan kebutuhan pasar dan hanya berorientasi pada lulusan berkualitas sehingga pengangguran semakin meningkat karena para lulusannya yang tidak terserap oleh pasar. Selain itu berbagai program pelatihan kerja yang diadakan oleh pemerintah belum berjalan secara maksimal dan kurang relevan dengan kebutuhan saat ini.

Permasalahan ketenagakerjaan menjadi suatu masalah krusial yang masih belum dapat di selesaikan hingga saat ini. Akan tetapi dalam penerapan kebijakan-kebijakan dalam tersebut seringkali terjadi ketidaksesuaian yang justru merugikan tenaga kerja. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suhandi et.al (2020) pengawasan dan perlindungan untuk para tenaga kerja di Indonesia masih sangat rendah, terbukti dari banyaknya kasus pelanggaran hubungan kerja dan upah antar tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja adalah PDRB yang didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh faktor perekonomian di suatu wilayah. Tingkat PDRB menjadi salah satu alat Pemerintah Daerah dalam menetapkan target ekonomi dan memperkirakan pergerakan ekonomi di masa depan (Nurmalita & Nurqisti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi menjadi syarat terjadinya pembangunan daerah yang dilaksanakan sejalan dengan pembangunan sektoral agar dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah dan meminimalisir ketimpangan antar daerah (Irwan & Indah, 2021). Namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya menggambarkan nilai secara nilai agregat, bukan secara keseluruhan yang dibuktikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi antara Kawasan Barat Indonesia dengan Kawasan Timur Indonesia.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu UMP (Upah Minimum Provinsi). Menurut Karamanis et. al, (2018) banyak pekerja yang bersedia memberikan jasanya ketika mendapat upah yang tinggi, namun perusahaan mencari pekerja yang bersedia memberikan jasanya dengan upah rendah, karena itulah dibuat peraturan mengenai penetapan upah minimum. Masing-masing provinsi memiliki pengalaman dan dilema khusus dalam menetapkan upah minimum sebagai kebutuhan dasar pekerja dan persyaratan perusahaan serta ekonomi untuk tumbuh serta menjadi produktif dan kompetitif. Sejak otonomi daerah, penentuan upah minimum yang semula ditetapkan oleh menteri, didelegasikan menjadi kewenangan Gubernur.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) atau human development index (HDI) yang

menjadi faktor penting dalam kinerja perekonomian daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. IPM yang diterbitkan setiap tahun sejak 1990 oleh United Nations Development Program (UNDP) menjadi indeks yang paling populer di seluruh dunia digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Smits & Permanyer, 2019).

Melalui data serta masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya Pengaruh PDRB, UMP, dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik dari tahun 2016 - 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Klasik

Teori klasik menurut Adam Smith yaitu kekayaan di dalam suatu negara akan bertambah sesuai dengan ketrampilan tenaga kerja yang digunakan. Sumber utama pendapatan adalah produksi dari hasil tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat penyerapan tenaga kerja penuh (full employment).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah (Maria et. al, 2022). BPS mendefinisikan PDRB sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di satu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Menurut (Meilasari, 2020) PDRB memuat berbagai instrument ekonomi yang berlangsung di wilayah domestik tanpa memperdulikan asal kepemilikan faktor produksi dari daerah tersebut atau tidak. Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa PDRB adalah nilai ukuran dari besarnya produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Pasa dasarnya perhitungan PDRB berasal dari empat sektor kegiatan ekonomi yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pemerintah (G), Ekspor-Impor (E-I) (Banurea, 2022). Keempat kegiatan sektor ekonomi tersebut dapat mempengaruhi pembangunan dan pendapatan masyarakat suatu daerah karena nilai yang dihasilkan menunjukkan tingkat kemajuan suatu daerah.

Upah Minimum Provinsi

Upah Minimum Provinsi (UMP) atau Provincial Minimum Wage merupakan upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi. Dasar hukum ketetapan UMP adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Menurut (Angga & Fikriah, 2020)

upah merupakan gaji pokok yang diberikan kepada pekerja sebagai balas jasa pada pekerjaan yang telah dilakukan dan sebagai motivasi bekerja di waktu yang akan datang. Menurut Wasilaputri (2016) upah minimum provinsi merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi dengan satuan yang digunakannya yaitu rupiah. Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum provinsi adalah standar upah minimum terendah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk digunakan para pelaku industri dalam memberikan balas jasa kepada para pekerja berupa upah secara periodik. Penghasilan pekerja/buruh yang didapat dari pengusaha ada yang berupa upah dan bukan upah.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Pradana & Juliannisa (2022) IPM merupakan parameter strategis dari rencana pengembangan yang komperhensif untuk bisnis dan kemampuan meliputi standar hidup yang baik, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Jasasila (2020) Indeks pembangunan manusia atau IPM adalah merupakan suatu ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan sumber daya manusia, bagi masyarakat melalui penjabaran manfaat pembangunan dalam kehidupan dan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang mempengaruhi dan membentuk kehidupan mereka.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama dalam suatu kegiatan produksi dari sebuah perusahaan atau organisasi (Askin, 2018). Tenaga kerja meliputi mereka yang sedang bekerja ataupun sedang mencari kerja. Menurut Soleh (2017) tenaga kerja adalah penduduk di usia kerja yang melakukan suatu kegiatan ekonomi untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Menurut UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan pada pasal 1 ayat 2 “tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Hasanah, 2016). Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor untuk melihat tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran kerja (Lube et.al, 2021). Pendapat lain yang di kemukakan oleh Jefry Antonius et.

al (2019) mendefinisikan penyerapan tenaga kerja sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu yang tercermin dari banyaknya penduduk yang bekerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dimana akan menghasilkan deskripsi gejala yang kemudian dianalisis menggunakan alat ukur untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pemerintahan Daerah pada 34 Provinsi di Indonesia. Purposive sampling dipilih untuk penentuan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel secara logis yang akan mewakili populasi dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 34 Provinsi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow, maka di dapatkan hasil nilai probabilitas cross section f $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model menjadi model terpilih dalam pengujian, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hausman

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas, maka di dapatkan hasil nilai probabilitas cross section random f $0,0002 < 0,05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak yang berarti Fixed Effect Model menjadi model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier.

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan efek tetap atau fixed effect adalah bahwa suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant) (Winaryo, 2015).

Uji Normalitas

Pada penelitian ini terdapat 196 sampel. Berdasarkan output menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.327234 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dari tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua koefisien korelasi kurang dari 0.8 yang dimana data pada penelitian tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel dibawah yang menampilkan hasil uji heterokedastisitas dimana variabel PDRB memiliki probabilitas sebesar $0.3470 > 0.05$, variabel UMP memiliki probabilitas sebesar $0.5887 > 0.05$, dan variabel IPM memiliki probabilitas sebesar $0.5887 > 0.05$. Hasilnya menunjukkan bahwa besaran probabilitas terjadi pada variabel X1, X2 dan X3. artinya, dalam penelitian data ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016 - 2022

Berdasarkan hasil uji t terhadap Produk Domestik Regional Bruto menghasilkan t-hitung sebesar $1.911100 >$ dari t-tabel sebesar 1.696. Nilai probabilitas $0.2679 > 0.05$ yang digunakan sebagai batas taraf signifikansi. Hasil penelitian dilakukan oleh Tarman et.al (2022) PDRB bisa mempengaruhi jumlah dari angkatan kerja agar dapat bekerja dengan asumsi apabila nilai dari PDRB meningkat, jadi nilai perolehan tambah output dari penjualan didalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Oleh karena itu menurut Yunie (2019) permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja), permintaan akan input baru terjadi apabila ada permintaan akan output.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016 - 2022

Berdasarkan hasil uji t terhadap Upah Minimum Provinsi menghasilkan t-hitung sebesar $-0.052900 >$ dari t-tabel sebesar 1.696. Nilai probabilitas $0.9579 > 0.05$ yang digunakan sebagai batas taraf signifikansi. Menurut teori David Ricardo, tenaga kerja (penduduk) akan meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah nominal. Teori lain yang dikemukakan oleh (Bellante dan Jackson, 1990) yaitu permintaan tenaga kerja menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta berbanding terbalik dengan upah, sedangkan perusahaan yang menghendaki keuntungan maksimum dapat memilih jumlah tenaga kerja yang menjadikan Value Marginal Physycal Produk of labor (VMPP).

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016 - 2022

Berdasarkan hasil uji t terhadap Produk Domestik Regional Bruto menghasilkan t-hitung sebesar 1.745733 > dari t-tabel sebesar 1.696. Nilai probabilitas 0.6348 > 0.05 yang digunakan sebagai batas taraf signifikansi. Menurut (Nurhardiansyah et.al, 2017) tingginya IPM mempengaruhi tenaga kerja dalam memperoleh sebuah pekerjaan. Menurut Emil & Ria (2020) Pendidikan yang baik dan kesehatan yang memadai diharapkan mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dapat terlihat bahwa nilai probabilitas f hitung sebesar 0.000000. Perhitungannya dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0.05$, maka nilai probabilitasnya < 0.05 sehingga kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebagai perbandingan untuk f hitung, nilai f tabel pada penelitian ini diketahui melalui nilai derajat kebebasan atau degree of freedom (df) 1 dan 2. df 1 dengan rumus $k-1$, k adalah jumlah variabel. Maka didapatkan df1 yaitu $3-1 = 2$. Sementara df2 dengan rumus $n-k$, n adalah jumlah sampel observasi didapatkan hasil df 2 yaitu $196-3 = 193$. Berdasarkan derajat kebebasan yang telah diketahui tersebut maka hasil yang diperoleh untuk F tabel yaitu 2.66. Dapat disimpulkan maka F hitung (26.60728) lebih besar dari F tabel (2.66) sehingga dapat disimpulkan uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan nilai R-square adalah 0.666773 yang berarti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 66,67% sedangkan 33.33% dipengaruhi faktor lain. Sementara nilai adjusted R-square adalah 0.628747 yang berarti variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 62,87% sedangkan 37.13% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulannya secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisiensi regresi variabel X1 sebesar 1.911100 dengan probabilitas sebesar 0.2679. Secara parsial Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2016 -

2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisiensi regresi variabel X2 sebesar - 0.052900 dengan probabilitas sebesar 0.9579. Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisiensi regresi variabel X3 sebesar 1.745733 dengan probabilitas sebesar 0.6348. Secara stimultan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2016 - 2022.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengkaji variabel PDRB, UMP, dan IPM terhadap Penyerapan tenaga kerja. Peneliti selanjutnya menambah tahun pengamatan agar menghasilkan hasil yang lebih stagnan. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti bagaimana kondisi penyerapan tenaga kerja setelah pandemi Covid-19. Menambahkan variabel lainnya yang berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja agar memperkaya hasil penelitian pada periode penelitian tahun-tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga & Fikriah. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2), 0-5.
- Askin, N. (2018). UPAH DAN TENAGA KERJA. *Jurnal Meta Yuridis*, 1(2).
- Banurea. (2022). Pengaruh PDRB, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, 11(2), 14-26.
- Bellante dan Jackson. (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFE-UI.
- DPR. (2017). CAPAIAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS DI INDONESIA. 1, 1-11.
- Emil & Ria. (2020). Pengaruh PDRB , UMK , IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Journal Riset Ilmu Ekonomi*, 55-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Falikhah. (2017). BONUS DEMOGRAFI PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA. 16.
- Hasanah. (2016). PENGARUH JUMLAH UNIT, PDB DAN INVESTASI UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA PERIODE 2009-2013. 19(2), 250-261.
- Irwan & Indah. (2021). PDRB Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah : Analisis Cobb Douglas. *Sosio E-Kons*, 13(3), 222-229. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.10925>

- Jasasila. (2020). Analisis Dimensi Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi 2010-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 389. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.183>
- Jefry et. al. (2019). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2).
- Karamanis et. al. (2018). Greek labour market: The evaluation of minimum wage and unemployment during the period 2000-2017. *Journal of International Studies*, 11(4), 93-105. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/7>
- Lube et.al. (2021). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25-36.
- Maria et. al. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 138-149.
- Meilasari, D. (2020). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2016. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 169-190.
- Muslim. (2020). PHK pada Masa Pandemi Covid-19. 23(3), 357-370.
- Nurhardiansyah et.al. (2017). Pengaruh IPM , PDRB , UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015. *Journal Ekuilibrium*, 11(2), 56-61.
- Nurmalita & Nurqisti. (2018). GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT FORECASTS USING TREND ANALYSIS : CASE STUDY OF BANGKA BELITUNG PROVINCE. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(2), 142-151. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.2.5005>
- Pradana & Juliannisa. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IPM DI DKI JAKARTA PADA TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 924-939.
- Smits & Permanyar. (2019). Data descriptor: The subnational human development database. *Smits & Permanyar*, 6, 1-15. <https://doi.org/10.1038/sdata.2019.38>
- Soleh. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Model Pertumbuhan Endogenous). *Jurnal Development*, 18-26.
- Soleh. (2017). MASALAH KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA. 1-22.
- Suhandi et.al. (2020). DINAMIKA PERMASALAHAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA. 13(01), 85-94.
- Sundusiyah et.al. (2021). ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5).

- Tarman et.al. (2022). PENGARUH PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA. *Equilibria Pendidikan*, 6(2), 57-64.
- UU No. 25 Tahun 1997. (1997). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 1997 TENTANG KETENAGAKERJAAN.
- Wasilaputri. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PDRB DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 243-250. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4086>
- Winaryo. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews, Edisi Empat. Yogyakarta.
- Yunie. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Development*, 7(2), 174-188. Retrieved from <http://baukk.umjambi.ac.id/index.php/JD/article/view/144>.

